

PENELITIAN PENDIDIKAN

A. Makna Penelitian Pendidikan

Penelitian (*research*) dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut. Diartikan juga sebagai proses pemecahan masalah dan menemukan serta mengembangkan batang tubuh pengetahuan yang terorganisasikan melalui metode ilmiah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan (*to discover knowledge*) dan pemecahan masalah (*problem solving*) pendidikan melalui metode ilmiah, baik dalam pengumpulan maupun analisis datanya, serta membuat rumusan generalisasi berdasarkan penafsiran data tersebut.

Yang dimaksud dengan metode ilmiah di sini adalah metode yang menggunakan prinsip-prinsip *science*, yaitu sistematis, empiris dan objektif.

Untuk memecahkan masalah dapat juga dilakukan Pendekatan non-ilmiah, yaitu menggunakan cara-cara (a) dogmatis, berdasarkan kepercayaan atau keyakinan tertentu; (b) intuitif, berdasarkan pengetahuan yang diperoleh secara tidak disadari atau tidak dipikirkan terlebih dahulu; (c) spekulatif, coba-coba, atau *trial and error*, cara terkaan, untung-untungan, yang temuannya bersifat kebetulan; dan (d) otoritas ilmiah, yaitu berdasarkan pendapat atau pemikiran logis para ahli dalam bidang tertentu.

B. Masalah Penelitian Pendidikan

Ungkapan yang sering muncul dalam penelitian adalah *No Problem no research*. Ungkapan ini menunjukkan tentang pentingnya posisi masalah dalam suatu penelitian. Yang menjadi persoalan adalah apakah masalah itu? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, berikut dikemukakan indicator-indikatornya.

1. Apabila sesuatu, peristiwa, atau fenomena yang terjadi menimbulkan keraguan atau ketidakpastian.

2. Apabila terjadi kesenjangan Antara harapan (sesuatu yang diinginkan, yang bersifat *dassolen*) tentang sesuatu dengan kenyataan (*dassein*).
3. Apabila cara-cara berpikir yang berbeda menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang berlawanan.
4. Apabila terjadi peristiwa-peristiwa yang mengancam (seperti epidemic, banjir, longsor, dekadensi moral, dsb).

Adapun masalah-masalah pendidikan yang potensial dapat menjadi objek penelitian adalah: (a) komponen *raw input* (karakteristik pribadi peserta didik, siswa, mahasiswa, seperti: kecerdasan, motivasi belajar, kemampuan berkonsentrasi dalam belajar, kebiasaan belajar, dan sikap belajar); (b) komponen *instrumental input* (seperti karakteristik pribadi guru, kurikulum dan sumber belajar); (c) *environmental input* (seperti iklim lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok teman sebaya, kehidupan beragama, fasilitas pembelajaran, dan kondisi kehidupan social-ekonomi-politik); (d) komponen *proses* (seperti kualitas interaksi guru-siswa, penerapan metode-metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran); dan komponen *output* (seperti kualitas indek prestasi belajar, kualitas sikap dan prilaku dan keterampilan/kecakapan).

Masalah penelitian dapat bersumber dari hasil bacaan literature (buku, majalah, makalah), hasil seminar, hasil penelitian orang lain (laporan penelitian, skripsi, tesis atau disertasi), dan hasil pengamatan di lapangan (di lingkungan keluarga, sekolah-kelas, dan lingkungan masyarakat).

Layak tidaknya masalah itu diteliti, pada umumnya ditinjau dari criteria: (a) bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya proses dan hasil pembelajaran; (b) mengandung nilai-nilai keilmuan atau pengetahuan ilmiah; (c) tersedianya data atau informasi di lapangan; (d) datanya mudah diukur, diolah dan ditafsirkan; dan (e) peneliti memiliki kemampuan untuk menelitinya.

C. Tujuan Penelitian

Apabila dikaitkan dengan output yang ingin dicapai, Penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemecahan masalah, atau rumusan teori-teori baru.

Sedangkan apabila ditilik dari segi prosesnya, penelitian bertujuan untuk:

1. Mencandra, mendeskripsikan, memberikan atau menggambarkan secara jelas dan cermat tentang data, atau fakta dari permasalahan yang diteliti.
2. Menerangkan (eksplanasi) kondisi atau faktor-faktor yang mendasari, melatarbelakangi terjadinya masalah.
3. Menyusun atau merumuskan teori-teori, hukum-hukum mengenai hubungan antara faktor yang satu dengan yang lainnya, atau peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya.
4. Membuat prediksi, estimasi, dan proyeksi mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi atau gejala-gejala yang bakal muncul.
5. Mengendalikan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh.

D. Karakteristik Penelitian

1. Penelitian merupakan Proses yang Sistematis

Hal ini dapat dilihat dari keteraturan, keruntunan dan keterkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Keteraturan seperti dalam penemuan masalah, penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan penafsiran data.

2. Penelitian Bersifat Logis

Dalam penelitian dituntut prosedur pembuatan kesimpulan yang cermat. Untuk itu diperlukan kemampuan logika yang memadai.

3. Penelitian Bersifat Empirik

Penelitian harus didasarkan kepada data (fenomena atau peristiwa) empirik, yang dapat diamati (observeable).

4. Penelitian Bersifat Reduktif

Untuk mengambil generalisasi, dalam penelitian perlu dilakukan reduksi ciri-ciri khusus dari fakta atau hal-hal yang bersifat individual menjadi yang bersifat umum. Reduksi diartikan juga sebagai proses menterjemahkan kenyataan ke dalam konsep.

5. Penelitian Bersifat Replikatif (dapat diulangi) dan Transmittable (dapat dialihkan)

Hasil penelitian, pada umumnya dicatat secara lengkap, baik masalah, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penelitian dapat dikaji ulang, baik oleh peneliti yang sama maupun oleh peneliti yang lain.

6. Penelitian Bersifat Objektif

Maksudnya adalah bahwa peneliti harus berusaha menghilangkan pengaruh subjektif (prasangka, atau emosi pribadi) dalam mengambil kesimpulan atau generalisasi.

E. Jenis-Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari sudut data yang diperoleh, penelitian dapat dikelompokkan ke dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.
2. Dilihat dari sudut penerapan hasil, penelitian dapat dikelompokkan ke dalam penelitian dasar (*basic research*) dan terapan (*applied research*).
3. Dilihat dari sudut proses atau metode, penelitian dapat dikelompokkan ke dalam penelitian historis, deskriptif, eksperimen, korelasional, tindakan, kasus, dan perkembangan.

F. Metode Penelitian Historis (*Historical Research*)

1. Pengertian

Penelitian histories adalah penelitian yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah dari perspektif histories suatu masalah. Dapat diartikan juga sebagai proses pengumpulan dan penafsiran data (berupa benda, peristiwa, atau tulisan) yang timbul di masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah masa lampau, situasi sekarang, dan meramalkan perkembangan situasi yang akan datang.

2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi,

memverifikasi, dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan atau generalisasi yang kuat.

3. Ciri-Ciri

Penelitian ini mempunyai ciri-ciri tertentu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Data yang dikumpulkan tidak hanya primer (yang diperoleh dari sumber primer, yaitu hasil observasi, atau wawancara peneliti sendiri) tetapi juga sekunder (diperoleh dari sumber sekunder, yaitu hasil observasi orang lain).
- b. Untuk menentukan bobot data, dilakukan dua macam kritik, yaitu (1) eksternal: meneliti keaslian atau *authenticity* data, dan (2) internal: meneliti keakuratan atau kebenaran data. Kritik internal ini menguji motif, kejujuran dan keterbatasan si penulis yang mungkin melebih-lebihkan, mengurangi, atau memalsukan data.

4. Jenis-Jenis

Terdapat beberapa jenis penelitian historis, diantaranya:

- a. Komparatif: meneliti perbandingan antar fenomena yang sejenis. Contohnya: penelitian tentang sistem hukuman terhadap tindak pidana yang sejenis di beberapa negara.
- b. Bibliografis: penelitian melalui studi dokumenter tentang peristiwa sejarah, seperti: gagasan atau pemikiran seorang ahli dalam bidang tertentu; dan proses terbentuknya lembaga-lembaga keamanan atau hukum.
- c. Biografis: penelitian tentang riwayat hidup seseorang sebagai pelaku sejarah (yang berpengaruh terhadap perubahan kehidupan masyarakat, baik positif maupun negatif).

5. Langkah-Langkah

Untuk melakukan penelitian historis dapat ditempuh langkah-langkah berikut:

- a. Merumuskan masalah
- b. Merumuskan tujuan penelitian
- c. Mengumpulkan data (primer dan sekunder)
- d. Mengevaluasi data (dengan menggunakan kritik eksternal dan internal)
- e. Membuat generalisasi

G. Metode Penelitian Deskriptif

1. Pengertian

Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang memusatkan perhatiannya terhadap masalah-masalah aktual melalui proses pengumpulan, penyusunan atau pengklasifikasikan, pengolahan, dan penafsiran data.

2. Ciri-Ciri

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual, masa sekarang, atau yang sedang terjadi.
- b. Data yang terkumpul kemudian disusun, dianalisis, dan ditafsirkan.

3. Tujuan

- a. Mengidentifikasi masalah yang sedang terjadi
- b. Menemukan informasi faktual
- c. Membuat komparasi atau evaluasi
- d. Mengetahui apa yang dikerjakan orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

4. Jenis-Jenis

a. Survey

Survey merupakan cara pengumpulan data atau informasi dari sejumlah unit atau individu yang cukup besar dalam jangka waktu bersamaan. Masalah atau bidang yang sering diteliti dengan survey adalah bidang kemasyarakatan (*survey sosial*), bidang pendidikan (*survey pendidikan*), bidang perusahaan (*survey pasaran dan produksi*), bidang komunikasi (*survey pendapat umum*), bidang politik (*survey kepartaian dan pemilihan umum*), dan bidang kesehatan (*survey kesehatan*).

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode survey adalah angket dan wawancara.

b. Studi Kasus

Penelitian ini memusatkan perhatiannya pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diteliti terdiri dari satu unit atau satu kesatuan unit

(seorang, satu keluarga, satu daerah, satu lembaga, satu kelompok, satu peristiwa, dan hal-hal lain yang dipandang sebagai satu kesatuan).

Karena data yang dikumpulkan bersifat multi aspek, maka teknik pengumpul data yang digunakan bisa beragam, seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan autobiografi (apabila kasusnya seseorang atau sekelompok kecil orang).

c. Studi Komparatif

Penelitian ini berusaha mengkaji atau memahami gambaran tentang suatu gejala dari gua kelompok atau dua tempat tertentu. Contohnya membandingkan faktor penyebab timbulnya kejahatan (kriminalitas) antara satu kota dengan kota lainnya. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan studi dokumentasi.

H. Metode Penelitian Eksperimen

1. Pengertian

Penelitian eksperimen biasa juga disebut metode sebab dan akibat (*cause and effect*), rancangan pretest-posttest, dan metode laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, atau untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan suatu kondisi perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Metode ini mencoba untuk mengontrol situasi penelitian tentang sebab-sebab terjadinya perubahan berdasarkan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Dalam metode ini dibandingkan dua kelompok, yaitu eksperimen dan kontrol. Oleh karena itu disebut juga *Control Group-Experimental Group Design*. Kedua kelompok ini diseleksi secara random, dan keduanya memiliki karakteristik, nilai, status, dan identitas yang secara teoritis relatif sama atau identik.

2. Karakteristik

- a. Metode ini berhubungan dengan fenomena sebab dan akibat. Dinamika sebab dan akibat ini dinilai atau diperhitungkan dalam suatu sistem kondisi yang terkontrol.
- b. Metode ini memerlukan perencanaan yang matang, yang biasa disebut *designing of the experiment*. Rancangan ini dapat merujuk kepada analisis statistik yang diperlukan dalam mempersiapkan data dan menginterpretasikannya.

3. Langkah-Langkah

- a. Lakukan survey kepustakaan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Identifikasi dan definisikan masalah.
- c. Rumuskan hipotesis berdasarkan hasil penelaahan kepustakaan.
- d. Susun rencana eksperimen:
 - 1) Identifikasi bermacam-macam variabel yang relevan.
 - 2) Tentukan rancangan eksperimennya.
 - 3) Pilih subjek yang representatif dari populasi tertentu, dan tentukan siapa saja yang masuk kelompok eksperimen dan siapa yang masuk kelompok kontrol.
 - 4) Terapkan perlakuan (*treatment*).
 - 5) Pilih alat untuk mengukur hasil eksperimen.
 - 6) Rancangkan prosedur pengumpulan data.
- e. Laksanakan eksperimen
- f. Buatlah interpretasi mengenai hasil eksperimen tersebut, dan buatlah laporannya.

I. Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian

Untuk memperoleh pemahaman tentang penelitian tindakan kelas ini, berikut dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli:

- a. Ernest T. Stringer (1996): *Action research* merupakan pendekatan kolaboratif untuk menemukan atau menginvestigasi masalah yang memungkinkan

diperolehnya cara-cara melakukan kegiatan (*action*) secara sistematis untuk memecahkan masalah tersebut.

- b. Stephen Kemmis (David Hopkins, 1993): *Action research* merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan dalam (a) melaksanakan praktik-praktik sosial atau pendidikan, (b) pemahaman tentang praktik-praktik yang dilakukan, dan (c) memperbaiki situasi dimana praktik-praktik itu dilakukan.
- c. I GAK Wardani dkk. (2000): Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

2. Tujuan

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk (a) menentukan masalah atau isu-isu, sistematis, (b) merumuskan berbagai pertimbangan tentang situasi yang dihadapi secara tepat, (c) merancang perencanaan untuk mengatasi masalah, dan (d) memperbaiki masalah-masalah yang bersifat praktis (Stringer, 1996, John Elliot, 1991).

Dapat juga dikemukakan bahwa tujuan utama yang ingin diperoleh melalui PTK adalah *perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru atau pengajar dalam menangani proses pembelajaran.*

3. Karakteristik

- a. *An Inquiry on Practice from within.* Penelitian ini dipicu oleh permasalahan praktis yang dihayati atau dialami oleh guru (pengajar, instruktur) dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Hal ini berarti bahwa PTK sebagai *practical inquiry* memusatkan perhatiannya pada permasalahan yang spesifik-kontekstual, sehingga tidak terlalu menghiraukan kerepresentatifan sampel, karena tujuan PTK bukan untuk menemukan pengetahuan baru yang dapat diberlakukan secara meluas (*generalizable*), tetapi untuk memperbaiki masalah-masalah praktis (*to improve practice here and now*).
- b. *Self-reflective Inquiry.* Penelitian PTK dilakukan melalui refleksi diri. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan,

- objek, atau orang lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru (instruktur) mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri.
- c. Penelitian dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
 - d. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Manfaat PTK

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Membantu guru berkembang secara profesional.
- 3) Guru dapat meningkatkan rasa percaya dirinya
- 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan mutu proses atau hasil belajar
- 2) Siswa dapat menjadikan guru sebagai model dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

c. Bagi Sekolah

Dapat mengembangkan mutu sekolah, karena adanya peningkatan kualitas kinerja para guru di sekolah tersebut.

5. Langkah-Langkah (Tahapan) Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem daur dari berbagai kegiatan. Proses atau langkah-langkah PTK, menurut Raka Joni (Tim Kemitraan IKIP Bandung dan Marilyn Jonhston, 1999) itu adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan fokus masalah penelitian
- b. Perencanaan tindakan
- c. Pelaksanaan tindakan dan observasi
- d. Analisis dan refleksi
- e. Perencanaan tindakan lanjutan.

J. Teknik-Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap suatu keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan atau perilaku. Dalam proses pelaksanaan teknik observasi, peneliti dapat terlibat secara aktif di dalam situasi di mana observasi dilakukan (*observasi partisipan*), atau tidak turut terlibat dalam kegiatan kelompok yang diobservasi, tetapi berperan sebagai pihak luar yang mengamati apa yang terjadi di dalam kelompok tersebut (*observasi non-partisipan*). Untuk melakukan observasi, peneliti perlu menyusun panduan observasi yang berupa format atau blanko observasi yang berisi aspek-aspek yang diteliti dan alternatif kemungkinan terjadinya.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat komunikasi langsung. Melalui teknik ini, peneliti (pewawancara=interviewer) berkomunikasi langsung secara verbal dengan responden (yang diwawancara=interviewee) untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik ini dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu : (a) tipe wawancara berstruktur, dan (b) tidak berstruktur.

3. Teknik Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data secara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis pula. Angket dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, yaitu (a) berstruktur: jika pertanyaan atau pernyataannya sudah disediakan alternatif jawabannya, dan responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat, pengalaman, atau perasaannya; dan (b) tidak berstruktur: jika pertanyaan angket itu terbuka untuk segala kemungkinan jawaban.

4. Teknik Inventori

Inventori adalah alat pengumpul data yang sifatnya mengukur kecenderungan karakteristik perilaku individu (sikap, kepribadian, minat, motif, emosi, dan

sebagainya yang sifatnya tidak intelektual). Inventori ini mempunyai skala interval, sehingga bentuk data yang diperoleh adalah skor.

K. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian akan memperoleh tujuan yang diharapkan apabila didukung oleh data yang valid (sahih) dan reliabel. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel diperlukan perangkat instrumen tertentu sebagai alat pengumpul data di dalam penelitian.

Menurut Sunaryo Kartadinata, terdapat prosedur umum dalam mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data, yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan pokok-pokok masalah secara operasional, sehingga jelas aspek-aspek apa saja yang akan diungkapkan di dalam penelitian tersebut.
- b. Menyusun kisi-kisi (*lay out*) instrumen sebagai pedoman atau panduan untuk menulis butir-butir pertanyaan (pernyataan). Dalam kisi-kisi ini sedikitnya harus tergambar:
 - a. Pokok masalah
 - b. Perincian masalah
 - c. Sumber data atau responden dari mana data itu diperoleh
 - d. Jenis instrumen yang akan digunakan
- c. Penulisan butir pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan perincian masalah.
- d. Ujicoba instrumen, yaitu untuk menguji kualitas instrumen secara empirik.
- e. Penyusunan instrumen dalam format yang memadai.

L. Teknik-Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan tergantung kepada jenis data yang diperoleh, apakah kualitatif atau kuantitatif. Apabila datanya kualitatif, maka analisisnya menggunakan pendekatan kualitatif, yang langkah-langkahnya meliputi: reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Data atau informasi yang diperoleh dari lapangan sebagai bahan “mentah” direduksi, dirangkum, disusun secara sistematis, dipilih hal-hal yang pokok, atau

difokuskan kepada hal-hal yang penting, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas atau tajam tentang hasil yang telah diperoleh.

2. Display Data

Untuk mendapat gambaran yang utuh dari data yang diperoleh, atau gambaran tentang keterkaitan antara aspek yang satu dengan aspek lainnya, maka data itu perlu dibuat “display”nya, seperti: matriks, grafik, bagan, atau jaringan kerja (networks). Apabila datanya bersifat kuantitatif, berupa skor atau angka, maka analisisnya digunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik. Teknis analisis data kuantitatif ini tergantung kepada pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Contohnya, apabila hipotesis yang diajukan itu berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara iklim keluarga yang *disfungsional* dengan kenakalan remaja”, maka analisisnya dapat menggunakan teknik perhitungan statistik *uji korelasi*.

M. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sifat-sifat, atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek yang dijadikan sumber data penelitian. Populasi penelitian itu kadang-kadang tidak terbatas jumlah atau luasnya, sehingga tidak mungkin untuk diteliti. Walaupun akan diteliti, memerlukan biaya yang sangat mahal, tenaga yang prima, dan waktu yang cukup lama. Agar penelitian terhadap populasi itu dapat dilakukan, maka penelitian itu dilakukan kepada sebagiannya saja, dengan syarat memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (representatif). Penarikan sebagian populasi untuk dijadikan subjek penelitian disebut sampel.

Ada dua macam penarikan sampel (sampling), yaitu sebagai berikut:

1. Probability Sampling

- a. Sampel random (acak)
- b. Sampel stratifikasi random, dilakukan dengan cara membuat strata (lapisan), kemudian dari setiap lapisan diambil sejumlah subjek secara acak. Contoh strata: siswa kelas I, II dan III, Mahasiswa D2, D3, S1 atau masyarakat kaya, dan miskin.

- c. Sampel kluster, sampel menurut kelompok (bukan individu) atau daerah. Contohnya: kelas siswa, dan Rukun Tetangga.

2. Non-Probability Sampling

- a. Sampel Aksidental, yakni pengambilan sampel secara sembarangan (siapa saja yang kebetulan ada atau ketemu), sampai terpenuhi tujuan yang diinginkan.
- b. Sampel Quota, yakni seperti aksidental, tetapi terlebih dahulu dibuat lapisan-lapisan sampel dan jumlahnya dari setiap lapisan tersebut.
- c. Sampel Purposif, yakni pengambilan sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan atau kepentingan peneliti.

N. Tata Cara Penulisan

Penulisan hasil penelitian atau karya ilmiah memiliki aturan atau tata cara tertentu yang relatif baku. Tata cara penulisan itu meliputi aspek-aspek berikut:

1. Bahasa

Penulisan karya ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan ejaan yang sesuai dengan EYD 1975.

2. Pengetikan

- a. Tipe huruf yang sering digunakan adalah Times New Roman dan Arial dengan ukuran font 12.
- b. Jarak antara baris satu dengan baris berikutnya adalah dua spasi.
- c. Batas tepi kiri, tepi atas, tepi kanan dan tepi bawah masing-masing adalah 4 cm, 4 cm, 3 cm dan 3 cm.
- d. Pengetikan paragraf baru dimulai dengan awal kalimat yang menjorok masuk ke dalam dengan lima huruf (1 tab) bila ditik dengan komputer.

3. Judul Bab dan Sub Bab

Bab ditulis dengan menggunakan huruf kapital, tanpa garis bawah dan tanpa titik. Nomor bab ditulis dengan angka romawi. Sementara sub bab ditulis dengan menggunakan huruf kapital (huruf pertamanya) dan selanjutnya ditulis dengan huruf biasa (huruf kecil).

4. Nomor Halaman

Untuk halaman yang tertera di atasnya bab, maka nomor halaman ditulis di bawah tengah. Sedangkan nomor halaman berikutnya ditulis di sebelah atas kanan.

5. Judul Tabel

Judul tabel diberi nomor urut dengan angka arab, dan diketik dengan huruf kapital.

6. Kutipan

- a. Kutipan ditulis dengan menggunakan “dua tanda petik” jika kutipan ini merupakan kutipan pertama atau dikutip dari penulisnya. Jika kutipan itu diambil dari kutipan, maka kutipan ditulis dengan menggunakan ‘satu tanda petik’.
- b. Jika bagian yang dikutip terdiri atas tiga baris atau kurang, kutipan ditulis dengan menggunakan dua tanda petik dan penulisannya digabung ke dalam paragraf, serta diketik dengan jarak dua spasi.
- c. Jika yang dikutip terdiri atas empat baris atau lebih, maka kutipan ditulis tanpa tanda petik, dan diketik dengan jarak satu spasi. Kutipan diketik menonjol ke dalam (1 tab).

7. Penulisan Angka

Angka ditulis dengan kata-kata, apabila angka tersebut kurang dari 10. Sedangkan apabila angka itu 10 atau lebih maka ditulis dengan menggunakan angka arab.

8. Daftar Pustaka

Daftar pustaka ditulis dengan cara sebagai berikut:

- a. Ditulis secara alpabetis, maksudnya daftar pustaka itu diurut berdasarkan nama-nama pengarang yang huruf pertamanya A, dan selanjutnya disambung dengan yang berhuruf B dan seterusnya.
- b. Daftar pustaka ditulis dengan urutan: nama pengarang, tahun, judul (digarisbawahi atau dicetak miring), mana kota penerbit, dan penerbit.

Contoh: Boediono. 1998. *Dampak Krisis Ekonomi terhadap Pendidikan*, Jakarta: Pusat Penelitian Sain dan Teknologi UI.

- c. Baris pertama diketik mulai pukol pertama, sementara baris kedua dan seterusnya (apabila ada kelanjutan dari baris pertama) diketik mulai pukolan kelima (1 tab).

9. Ukuran Kertas

Kertas yang digunakan adalah kertas HVS kuarto atau A4 70 – 80 gram.

O. Penyusunan Proposal dan Pelaporan Hasil Penelitian

1. Proposal Penelitian

Proposal penelitian (*research proposal*) merupakan rancangan yang menggambarkan tentang masalah yang akan diteliti dan metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Secara umum proposal itu disusun meliputi unsur-unsur berikut:

- a. **Judul Penelitian**, yaitu mencerminkan isi dari penelitian tersebut. Judul ini dapat dikatakan sebagai wajah dari penelitian tersebut.
- b. **Latar Belakang Masalah**, yang menguraikan beberapa alasan teoritis atau praktis, tentang mengapa judul atau masalah tersebut diteliti.
- c. **Permasalahan**, sebagai inti persoalan dalam penelitian. Permasalahan ini pada umumnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang jelas, spesifik, yang memungkinkan dapat dijawab melalui data yang diperoleh secara empirik.
- d. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**, yakni terkait dengan harapan yang ingin diketahui dari penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Tujuan harus konsisten sama dengan permasalahan (rumusan masalah). Sementara manfaat penelitian terkait dengan pengembangan ilmu, pemecahan masalah, kepentingan lembaga, atau kepentingan masyarakat pada umumnya.
- e. **Kerangka Teori (Tinjauan Pustaka)**, yakni menguraikan tentang teori-teori keilmuan, pendapat-pendapat para ahli yang terkait dengan masalah yang diteliti, atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

- f. **Hipotesis**, yakni jawaban sementara berdasarkan kajian teoritis atau tinjauan pustaka. Kebenaran hipotesis ini perlu pengujian empirik melalui data yang dikumpulkan dari lapangan. Dalam penelitian tidak harus selalu mencantumkan hipotesis.
- g. **Metode Penelitian**, yakni terkait dengan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, apakah menggunakan metode historis, deskriptif, atau eksperimen.
- h. **Teknik Penelitian**, yang terkait dengan alat pengumpulan data yang digunakan, apakah observasi, angket, wawancara, atau yang lainnya, yang relevan dengan metode penelitian.
- i. **Analisis Data**, yakni mengolah, dan menafsirkan data, baik melalui pendekatan kualitatif maupun pendekatan kuantitatif.

2. Penulisan Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan karya ilmiah yang menggambarkan permasalahan, pendekatan penelitian, dan hasil penelitian.

Laporan penelitian disusun dengan tatacara penulisan yang sudah baku (lihat tata cara penulisan). Adapun format penulisan laporan penelitian itu adalah sebagai berikut:

- a. Pada halaman judul (kulit luar) ditulis: judul penelitian, nama peneliti, nama lembaga, dan tahun penelitian.
- b. Pada halaman kedua berupa lembar pengesahan yang berisi: judul penelitian, bidang ilmu, peneliti dengan identitas gelar, golongan, jabatan, dan institusi tempat tugas peneliti, susunan tim peneliti (apabila penelitian dilakukan secara kelompok), lokasi penelitian, lama penelitian, biaya penelitian, dan sumber dana. Dalam lembar pengesahan ini diakhiri dengan penandatanganan dari peneliti, dan pimpinan lembaga.
- c. Kata pengantar dari peneliti
- d. Abstrak, ringkasan peneliti penelitian yang berisi nama peneliti, judul, latar belakang, metode dan teknik, hasil penelitian dan rekomendasi. Abstrak ini diketik satu spasi sebanyak satu halaman.
- e. Daftar isi

- f. Bab I Pendahuluan, yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, hipotesis atau pertanyaan penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan analisis data.
- g. Bab II Landasan Teoritis, yang membahas teori-teori, pendapat-pendapat para ahli, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- h. Bab III Deskripsi Hasil Penelitian
- i. Bab IV Kesimpulan dan Rekomendasi
- j. Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini,(1989). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Bina Aksara.
- Borg and Gall, (1989). *Educational Research*, New York :Pinancing. Washington: The Word Bank.
- Gall, Meredith D., Gall, Joyce P. & Borg, Walter R. (2003). *Educational Research An Introduction*. 7th Ed. Boston: Pearson Education, Inc.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.